

Faktor-Faktor yang Berpengaruh pada *Corporate Social Responsibility*

I Gusti Ayu Made Asri Dwija Putri¹

I Dewa Nyoman Badera²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia

*Correspondences : asri_dwija@unud.ac.id

ABSTRAK

Pengungkapan CSR memiliki dampak yang positif pada nilai perusahaan, meningkatkan reputasi dan citra merek perusahaan, sehingga mengarah pada kinerja keuangan yang lebih baik serta dapat mengurangi risiko keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, *return on asset*, dan *leverage* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan manufaktur di BEI. Sampel dipilih dengan metode *nonprobability* sampling dengan teknik *purposive* sampling. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility*, sedangkan *leverage* berpengaruh negatif pada pengungkapan CSR. Kepemilikan institusional dan *return on asset* tidak berpengaruh positif pada pengungkapan CSR.

Kata Kunci: Pengungkapan CSR; Struktur Kepemilikan Saham; Ukuran Perusahaan; *Return on Aset*; *Leverage*

Factors Affecting Corporate Social Responsibility

ABSTRACT

Disclosure of CSR has a positive impact on company value, improves the company's reputation and brand image, thus leading to better financial performance and can reduce financial risk. This study aims to determine the effect of managerial ownership, institutional ownership, company size, return on assets, and leverage on the disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR) in manufacturing companies on the IDX. The sample was selected by nonprobability sampling method with purposive sampling technique. The data analysis technique uses multiple linear regression analysis. The results showed that managerial ownership and firm size had a positive effect on Corporate Social Responsibility, while leverage had a negative effect on CSR disclosure. Institutional ownership and return on assets do not have a positive effect on CSR disclosure.

Keywords: CSR Disclosure; Ownership Structure; Firm Size; Return on Assets; Leverage

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 32 No. 12
Denpasar, 26 Desember 2022
Hal. 3692-3703

DOI:
10.24843/EJA.2022.v32.i12.p15

PENGUTIPAN:
Putri, I G. A. M. A. D. &
Badera, I D. N. (2022). Faktor-
Faktor yang Berpengaruh
pada Corporate Social
Responsibility. *E-Jurnal
Akuntansi*, 32(12), 3692-3703

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:
15 Mei 2022
Artikel Diterima:
22 Juli 2022

PENDAHULUAN

Tanggung jawab sosial perusahaan adalah komitmen perusahaan untuk berperilaku secara etis dan berkontribusi pada perkembangan ekonomi sekaligus meningkatkan kualitas kehidupan tenaga kerja, komunitas lokal hingga masyarakat luas (Khodaparasti *et al.*, 2015). Tanggung jawab sosial perusahaan telah dinyatakan sebagai alat utama yang membantu perusahaan untuk memenuhi tekanan akibat lingkungan dan meningkatkan nilai daya saingnya (Barrena Martínez *et al.*, 2016). Kepedulian perusahaan terhadap lingkungan dan sosial menjadi suatu keharusan, karena keberadaan suatu perusahaan di tengah-tengah masyarakat dianggap dapat menciptakan berbagai masalah seperti masalah sosial, polusi, sumber daya, limbah, mutu produk, hak dan status tenaga kerja serta tingkat *safety* produk (Gray *et al.*, 1987). Oleh karena itu perusahaan dihimbau untuk bertanggung jawab terhadap pihak yang lebih luas daripada kelompok pemegang saham dan kreditur saja (Sembiring, 2005).

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat memiliki dampak yang positif pada nilai perusahaan, meningkatkan reputasi dan citra merek perusahaan, sehingga mengarah pada kinerja keuangan yang lebih baik serta dapat mengurangi risiko keuangan (Kim *et al.*, 2018). Pelaksanaan aktivitas CSR tidak bisa terlepas dari penerapan *Good Corporate Governance*. Pedoman umum *Good Corporate Governance* Indonesia menyatakan bahwa tujuan pelaksanaan *corporate governance* adalah mendorong timbulnya kesadaran dan tanggungjawab perusahaan pada masyarakat dan lingkungan sekitarnya (Ariani, 2017). Salah satu faktor *Good Corporate Governance* yang berpengaruh terhadap pengungkapan CSR adalah struktur kepemilikan. Struktur kepemilikan merupakan faktor penting dalam tata kelola perusahaan, karena dapat melibatkan pengambilan keputusan serta dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan pengungkapan CSR (Javeed & Lefen, 2019). Adapun faktor lainnya yang diduga berpengaruh terhadap pengungkapan CSR yaitu ukuran perusahaan, *return on asset*, dan *leverage*, seperti pada penelitian (Pradnyani dan Sisdyani, 2015) serta (Yubiharto dan Hastuti, 2020).

Pentingnya pengungkapan CSR membuat penulis termotivasi untuk meneliti pengaruh struktur kepemilikan saham yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, *return on asset*, dan *leverage* terhadap pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019. Ukuran perusahaan berperan penting dalam praktik CSR dan berperan seperti barometer yang menjelaskan mengapa perusahaan terlibat dalam praktik CSR (Saputro dan Triyono, 2019). Selain itu ada variabel lain yang berpotensi berpengaruh pada CSR yaitu *Return on Asset* dan *leverage*. Penelitian Kartini dkk (2019) menemukan bahwa ROA berpengaruh positif pada CSR.

Pengaruh struktur kepemilikan saham yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap pengungkapan CSR didasarkan pada teori agensi (*agency theory*). Teori agensi mengungkapkan adanya hubungan antara *principal* dan *agent* yang dilandasi dari adanya pemisahan kepemilikan dan pengendalian perusahaan, pemisahan penanggung risiko, pembuatan keputusan dan pengendalian fungsi-fungsi perusahaan (Jensen dan Meckling, 1976). Struktur kepemilikan merupakan salah satu aspek *corporate governance* yang dipandang

sebagai mekanisme kontrol yang tepat untuk mengurangi konflik agensi karena dapat meningkatkan proses *monitoring* didalam suatu perusahaan (Rustiarini, 2011). Struktur kepemilikan diyakini dapat membuka jalan perusahaan ke arah pencapaian tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan (Mallin *et al.*, 2013).

Kepemilikan manajerial adalah kondisi yang menunjukkan bahwa manajer memiliki saham didalam perusahaan atau manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan (Rustiarini, 2011). Kepemilikan manajerial yang tinggi didalam suatu perusahaan akan membuat pihak manajemen menyelaraskan kepentingannya dengan kepentingan *principal*, sehingga akan mengurangi konflik agensi. Dengan demikian, kepemilikan manajerial yang tinggi akan berpengaruh meningkatkan pengungkapan CSR.

H₁: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pihak- pihak yang berbentuk institusi seperti yayasan, bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dana pensiun, perusahaan berbentuk perseroan (PT), dan institusi lainnya (Ariani, 2017). Dengan tingkat kepemilikan institusional yang tinggi maka akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku *opportunistic* manajer (Saputro dan Triyono, 2019). Semakin besar kepemilikan saham institusional pada perusahaan maka tekanan terhadap pihak manajemen perusahaan untuk mengungkapkan CSR akan semakin besar. Hal ini karena investor institusional memiliki *power* dan *experience* serta bertanggung jawab dalam menerapkan prinsip *corporate governance* untuk melindungi hak dan kepentingan seluruh pemegang saham sehingga mereka menuntut perusahaan untuk melakukan komunikasi secara transparan. Hal ini berarti kepemilikan institusional dapat mendorong perusahaan untuk meningkatkan pengungkapan CSR.

H₂: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

Ukuran perusahaan merupakan pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok diantaranya perusahaan besar, sedang, dan kecil (Saputro & Triyono, 2019). Umumnya perusahaan dengan ukuran besar memiliki jumlah aset yang lebih besar dari pada perusahaan dengan ukuran kecil (Lestari dan Wirawati, 2018). Perusahaan dengan sumber daya yang besar akan membuat perusahaan lebih banyak berhubungan dengan *stakeholder*, sehingga dibutuhkan pengungkapan yang besar pula atas aktivitas yang dilakukan perusahaan termasuk pengungkapan CSR. Oleh karena itu ukuran perusahaan merupakan variabel penting dalam pengungkapan CSR (Saputro dan Triyono, 2019). Semakin besar suatu perusahaan maka semakin banyak yang mampu diungkapkan untuk menunjukkan pada calon investor bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang baik.

H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR

Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dimana dapat diartikan bahwa profitabilitas mampu memenuhi kebutuhan manajemen untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan (Pradnyani & Sisdyani, 2015). *Return on asset* merupakan laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan dibandingkan dengan *asset* yang dimiliki oleh

perusahaan. Semakin tinggi laba yang diperoleh oleh perusahaan maka semakin besar kemungkinan perusahaan untuk mengungkapkan CSRnya.

H₄: *Return on asset* berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

Leverage menunjukkan kemampuan perusahaan membayar seluruh kewajiban finansial (jangka pendek dan jangka panjang), atau mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang. Perusahaan dengan *leverage* yang rendah mencerminkan kemampuan pendanaan dari pemegang saham yang baik. Sedangkan, tingkat *leverage* perusahaan dikatakan tinggi jika pendanaan untuk aktivitas perusahaan lebih banyak berasal dari pihak eksternal, dimana hal tersebut yang diperhatikan oleh *debtholders*. Pada kondisi hutang meningkat, maka perhatian manajemen lebih kepada peningkatan laba, sehingga peningkatan CSR menurun.

H₅: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019. Metode penentuan sampel adalah *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria: 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI secara berturut-turut pada tahun 2017-2019; 2) Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan tahunan dan mengungkapkan CSR dalam laporan tahunan perusahaan berturut-turut sejak tahun 2017-2019; 3) Perusahaan manufaktur yang sahamnya dimiliki oleh pihak manajerial dan institusional berturut-turut sejak tahun 2017-2019. Sehingga diperoleh sampel penelitian sebanyak 49 perusahaan dan 147 observasi. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yaitu variabel independen yang terdiri dari kepemilikan manajerial (X_1), kepemilikan institusional (X_2), ukuran perusahaan (X_3), ROA (X_4), dan DER (X_5), serta variabel dependen yaitu CSR (Y). Penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa data sekunder yang terdiri dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019.

Pengungkapan CSR merupakan bentuk tanggungjawab moral perusahaan kepada *stakeholder* yang dilakukan dengan mengungkapkan informasi mengenai aktivitas sosial, ekonomi dan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan dan disajikan dalam bentuk laporan tahunan ataupun laporan keberlanjutan. Penelitian ini mengukur pengungkapan CSR menggunakan proksi CSRDI yang mengacu pada indikator GRI G4 dengan total indikator pengungkapan sebanyak 91 *item* indikator. Rumus perhitungan CSRDI adalah sebagai berikut (Rengganis & Putri, 2018).

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_{ij}} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

CSRDI_j = *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j.

$\sum X_{ij}$ = Jumlah variabel *dummy* yang diungkapkan perusahaan j, 1 jika *item* i diungkapkan, 0 jika *item* i tidak diungkapkan.

N_{ij} = Jumlah indikator pengungkapan yang seharusnya diungkapkan perusahaan j.

Kepemilikan saham manajerial adalah persentase/proporsi jumlah saham yang dimiliki oleh direksi, manajemen, komisaris, maupun semua pihak yang terlibat langsung dalam pembuatan keputusan perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat dirumuskan sebagai berikut (Sartono, 2010 dalam Singal & Putra, 2019).

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Manajerial}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh institusi (badan) seperti yayasan, bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dana pensiun, perusahaan berbentuk perseroan dan lain sebagainya. Kepemilikan institusional dapat dirumuskan sebagai berikut (Sartono, 2010 dalam Singal & Putra, 2019).

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\% \dots\dots\dots (3)$$

Ukuran perusahaan merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan logaritma natural dari total aktiva. Nilai ukuran perusahaan dapat diukur dengan rumus berikut (Permadiswara & Sujana, 2018).

$$\text{Size} = \text{Logn dari Total Aktiva} \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan:

Total Aktiva = Jumlah aset lancar, aset tetap, dan aset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan.

Return on Aset (ROA) merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang dirumuskan dengan:

$$\text{ROA} = \text{Laba Bersih setelah Pajak} / \text{Total Aset} \dots\dots\dots (5)$$

Leverage adalah kemampuan perusahaan terhadap utang untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Rasio *leverage* berhubungan dengan keputusan pendanaan perusahaan yang lebih memilih pembiayaan utang dibanding modal sendiri (Aulia & Agustina, 2015). *Leverage* dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Akrouit & Othman, 2016).

$$\text{Leverage} = \text{Total Liabilitas} / \text{Total Aset} \dots\dots\dots (6)$$

Adapun persamaan penelitian sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e \dots\dots\dots (7)$$

Keterangan:

- Y = *Sustainability Report*
- α = Konstanta
- β₁-β₃ = Koefisiensi Regresi
- X₁ = Kepemilikan manajerial
- X₂ = Kepemilikan Institusi
- X₃ = Ukuran Perusahaan
- X₄ = ROA
- X₅ = *Leverage*
- e = *Error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji asumsi klasik pada penelitian ini meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, serta uji heteroskedastisitas.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		147
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0,000
	<i>Std. Deviation</i>	0,352
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,073
	<i>Positive</i>	0,048
	<i>Negative</i>	-0,073
<i>Test Statistic</i>		0,073
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,052 ^c
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		
<i>b. Calculated from data.</i>		
<i>c. Lilliefors Significance Correction.</i>		

Sumber: Data Penelitian, 2021

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,052 lebih besar dari *level of significant* yaitu 5 persen (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual pada model persamaan regresi berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,488 ^a	0,238	0,211	0,358	1,819
<i>a. Predictors: (Constant), Leverage, ROA, Ukuran_Perusahaan, Kepemilikan_Manajerial, Kepemilikan_Institusional</i>					
<i>b. Dependent Variable: CSR</i>					

Sumber: Data Penelitian, 2021

Besarnya nilai *Durbin Watson* untuk model regresi yang digunakan adalah sebesar 1,819. Nilai tabel DW dengan tingkat signifikan 5 persen untuk $n = 147$ dan $k = 5$ mendapatkan nilai d_l sebesar 1,661 dan nilai d_u sebesar 1,801. Oleh karena nilai tersebut berada dalam kriteria $d < dW < 4-d_u$ yaitu $1,661 < 1,819 < 2,199$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi antar residual atau model regresi terbebas dari masalah autokorelasi.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
1		
	(Constant)	
	Kepemilikan_Manajerial	0,977
	Kepemilikan_Institusional	0,971
	Ukuran_Perusahaan	0,963
	ROA	0,985
	Leverage	0,990

Sumber: Data Penelitian, 2021

Tabel 3 menunjukkan masing-masing variabel memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1 (10 persen) dan nilai VIF kurang dari 10. Hal ini berarti bahwa pada model regresi yang digunakan tidak terdapat multikolinieritas atau terbebas dari gejala multikolinieritas.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,218	0,267		0,815	0,416
Kepemilikan_Manajerial	0,004	0,007	0,054	0,639	0,524
Kepemilikan_Institusional	0,008	0,023	0,030	0,350	0,727
Ukuran_Perusahaan	0,014	0,076	0,016	0,182	0,855
ROA	-0,005	0,021	-0,021	-0,255	0,799
Leverage	0,018	0,012	0,128	1,533	0,128

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Data Penelitian, 2021

Tabel 4 menunjukkan masing-masing variabel memiliki tingkat signifikansi lebih dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari gejala heterokedastisitas.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial (X_1), kepemilikan institusional (X_2), ukuran perusahaan (X_3), ROA (X_4), dan *Leverage* (X_5) terhadap pengungkapan CSR (Y). Analisis regresi linier berganda diolah dengan menggunakan bantuan SPSS. Hasil analisis regresi linier berganda pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2,893	0,382		-7,568	0,000
Kepemilikan_Manajerial	-0,031	0,010	-0,240	-3,229	0,002
Kepemilikan_Institusional	0,049	0,033	0,111	1,485	0,140
Ukuran_Perusahaan	0,338	0,109	0,232	3,097	0,002
ROA	-0,075	0,030	-0,186	-2,512	0,013
Leverage	-0,065	0,017	-0,283	-3,830	0,000

a. Dependent Variable: CSR

Sumber: Data Penelitian, 2021

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 6, maka dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -2,893 - 0,031X_1 + 0,049 X_2 + 0,338X_3 - 0,075X_4 - 0,065X_5 + e$$

Tabel 6. Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5,641	5	1,128	8,803	,000 ^b
Residual	18,069	141	0,128		
Total	23,710	146			

a. Dependent Variable: CSR

b. Predictors: (Constant), leverage, ROA, Ukuran_Perusahaan, Kepemilikan_Manajerial, Kepemilikan_Institusional

Sumber: Data Penelitian, 2021

Tabel 7 menunjukkan F hitung sebesar 8,803 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, hal ini berarti model yang digunakan pada penelitian ini adalah layak. Hasil ini memberikan makna bahwa kepemilikan manajerial (X_1), kepemilikan institusional (X_2), ukuran perusahaan (X_3), ROA (X_4),

dan *leverage* (X_5) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR (Y) pada sampel perusahaan yang diteliti.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,488 ^a	0,238	0,211	0,358

Sumber: Data Penelitian, 2021

Tabel 7 menunjukkan nilai *adjusted* R^2 (koefisien determinasi yang telah disesuaikan) pada model regresi yang digunakan adalah sebesar 0,211. Hal ini berarti bahwa sebesar 21,1 persen variasi pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019 dipengaruhi oleh variabel kepemilikan manajerial (X_1), kepemilikan institusional (X_2), ukuran perusahaan (X_3), ROA (X_4) dan *leverage* (X_5) sedangkan sisanya sebesar 78,9 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

Hasil perhitungan uji t pada Tabel 5 menunjukkan nilai koefisien regresi kepemilikan manajerial (X_1) sebesar -0,031 dengan tingkat signifikansi 0,002 yang lebih kecil dari taraf nyata $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019, sehingga hipotesis pertama pada penelitian ini tidak diterima. Hasil penelitian tidak mendukung hipotesis yang diajukan. Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Javeed & Lefen, 2019 yang menyatakan bahwa struktur kepemilikan merupakan faktor penting dalam tata kelola perusahaan, karena dapat melibatkan pengambilan keputusan serta dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan pengungkapan CSR. Penelitian ini belum mampu membuktikan teori agensi yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial yang tinggi didalam suatu perusahaan akan membuat pihak manajemen menyelaraskan kepentingannya dengan kepentingan *principal*, sehingga akan mengurangi konflik agensi. Pihak manajemen cenderung mementingkan kepentingannya demi keuntungan pribadinya daripada kepentingan perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan melakukan pengungkapan CSR.

Hasil perhitungan uji t pada Tabel 5 menunjukkan nilai koefisien regresi kepemilikan institusional (X_2) sebesar 0,049 dengan tingkat signifikansi 0,140 yang lebih besar dari taraf nyata $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019, sehingga hipotesis kedua pada penelitian ini ditolak. Hal ini berarti kepemilikan institusional tidak mampu mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk melakukan pengungkapan CSR. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumadewi & Suaryana (2014) yang memperoleh hasil bahwa kepemilikan institusi berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Hal ini berarti kepemilikan institusional di dalam suatu perusahaan tidak memperhatikan pengungkapan CSR sebagai salah satu kriteria dalam pengambilan keputusan investasinya, sehingga investor institusi cenderung tidak menekan perusahaan dalam melakukan pengungkapan CSR secara detail dalam laporan tahunan perusahaan. Hasil penelitian ini tidak berhasil membuktikan teori agensi yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional yang tinggi dalam suatu perusahaan akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar kepada

pihak manajemen untuk melakukan pengungkapan CSR dengan baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rustiarini (2011), Ariani (2017) serta Annisa & Nazar (2015) yang memperoleh hasil bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Hasil perhitungan uji t pada Tabel 5 menunjukkan nilai koefisien regresi ukuran perusahaan (X_3) sebesar 0,338 dengan tingkat signifikansi 0,002 yang lebih kecil dari taraf nyata $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019, sehingga hipotesis ketiga pada penelitian ini diterima. Hal ini berarti ukuran perusahaan mampu mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam melakukan pengungkapan CSR.

Pada teori *stakeholder* menjelaskan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi demi kepentingannya sendiri, namun juga harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*. Hasil penelitian ini berhasil membuktikan teori *stakeholder*, dimana perusahaan dengan ukuran besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih besar sehingga akan lebih banyak berhubungan dengan *stakeholder*. Maka dari itu perusahaan besar akan melakukan pengungkapan yang lebih luas atas aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan, sehingga perusahaan besar akan lebih besar kemungkinannya untuk melakukan pengungkapan CSR. Perusahaan besar akan lebih baik dalam melakukan pengungkapan CSR sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap *stakeholder*. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indraswari & Astika (2015), Sinaga (2017), Permadiswara & Sujana (2018), Suprasto & Haryanti (2019) yang memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Hasil perhitungan uji t pada Tabel 5 menunjukkan nilai koefisien regresi ROA (X_4) sebesar -0,075 dengan tingkat signifikansi 0,013 yang lebih kecil dari taraf nyata $\alpha = 0,05$, namun dengan arah negatif. Hal ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019, sehingga hipotesis keempat pada penelitian ini tidak diterima karena arah koefisien menunjukkan hasil negatif. Hal ini berarti hasil penelitian belum dapat membuktikan secara statistis bahwa ROA berpengaruh positif terhadap CSR. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Pradnyani & Sisdyani, 2015).

Hasil perhitungan uji t pada Tabel 5 menunjukkan nilai koefisien regresi DER (X_5) sebesar -0,065 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari taraf nyata $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019, sehingga hipotesis kelima pada penelitian ini diterima. Hal ini berarti *leverage* pengaruh pada kemampuan perusahaan dalam melakukan pengungkapan CSR. penelitian ini sejalan dengan penelitian Sembiring (2003). Sesuai dengan teori agensi, manajemen perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan mengurangi pengungkapan CSR yang dibuat agar tidak menjadi sorotan para *debt holder*. Manajemen akan berusaha untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan seminimal mungkin untuk menghindari tekanan dari para *debt holder* (Belkaoui & Karpik, 1989 dalam Sembiring, 2003)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hal ini berarti kepemilikan manajerial mampu mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk melakukan pengungkapan CSR. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan. Hal ini berarti kepemilikan institusional tidak mampu mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk melakukan pengungkapan CSR. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hal ini berarti ukuran perusahaan mampu mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam melakukan pengungkapan CSR. ROA berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR Hal ini berarti ROA tidak terbukti berpengaruh positif pada pengungkapan CSR. *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hal ini berarti dapat berpengaruh pada kemampuan perusahaan dalam melakukan pengungkapan CSR.

Keterbatasan penelitian ini adalah penggunaan variabel pengungkapan CSR yang berasal dari laporan tahunan perusahaan dimana tidak semua item dijelaskan secara jelas. Sehingga bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menganalisis pengungkapan CSR perusahaan secara mendalam pada laporan tanggung jawab sosial yang terpisah dari laporan tahunan perusahaan yaitu pada laporan keberlanjutan perusahaan, karena pada laporan ini pengungkapan CSR biasanya dijelaskan secara rinci dan jelas.

REFERENSI

- Annisa, I. N., & Nazar, M. R. (2015). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dengan Variabel Kontrol Profitabilitas, Umur, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2011-2013). *E-Proceeding of Management*, 2(1), 313-322.
- Ariani, R. A. N. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Perusahaan Manufaktur (Sektor Industri Barang Konsumsi) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia oleh: *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*.
- Barrena Martínez, J., López Fernández, M., & Romero Fernández, P. M. (2016). Corporate social responsibility: Evolution through institutional and stakeholder perspectives. *European Journal of Management and Business Economics*, 25(1), 8-14. <https://doi.org/10.1016/j.redde.2015.11.002>
- Gray, R., O. D., & Maunders, K. (1987). *Corporate Social Reporting: Accounting and Accountability*, Prentice-Hall, London.
- Indraswari, G. A. D., & Astika, I. B. P. (2015). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan CSR*. 1, 289-302.
- Javeed, S. A., & Lefen, L. (2019). An Analysis of Corporate Social Responsibility and Firm Performance with Moderating Effects of CEO Power and Ownership Structure: A Case Study of The Manufacturing Sector of

- Pakistan. *Sustainability* (Switzerland), 11(1).
<https://doi.org/10.3390/su11010248>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*.
[https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kartini, P. T., Maiyarni, R., & Tiswiyanti, W. (2019). Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 7(2), 343-366.
- Khodaparasti, R. B., Forouzanfar, E., & Forouzanfar, E. (2015). Impact of corporate social responsibility on financial performance of a bank. *Actual Problems of Economics*, 163(1), 338-343.
- Kim, W. S., Park, K., & Lee, S. H. (2018). Corporate social responsibility, ownership structure, and firm value: Evidence from Korea. *Sustainability* (Switzerland), 10(7). <https://doi.org/10.3390/su10072497>
- Kusumadewi, N., & Suaryana, I. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Political Visibility Pada Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi*, 9(1), 259-272.
- Lestari, N. S., & Wirawati, N. G. P. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Pengungkapan CSR Terhadap Nilai Perusahaan dengan GCG Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 23, 1386.
<https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v23.i02.p22>
- Mallin, C., Michelon, G., & Raggi, D. (2013). Monitoring Intensity and Stakeholders' Orientation: How Does Governance Affect Social and Environmental Disclosure? *Journal of Business Ethics*, 114(1), 29-43.
<https://doi.org/10.1007/s10551-012-1324-4>
- Permadiwara, K. Y., & Sujana, I. K. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajemen dan Media Exposure Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi*, 25, 690.
<https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i01.p26>
- Permadiwara, K. Y., & Sujana, I. K. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajemen dan Media Exposure Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi*, 25, 690.
<https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i01.p26>
- Pradnyani, I G. A. A. & Sisdyani, E. A. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Dewan Komisaris Pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi* 11(2) 384-397
- Rengganis, M. Y. dwi, & Dwija Putri, I. G. A. A. (2018). Pengaruh Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 24, 871.
<https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i02.p03>
- Rustiarini, N. I. W., & Akuntansi, J. (2011). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*.
- Saputro, Y. E. D., & Triyono. 2019. Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social

- Responsibility (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Selama Periode 2015-2017). Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sembiring, E. R. (2005). Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VII*, 379-395.
- Sembiring, E R. 2003. Kinerja Keuangan, Political Visibility, Ketergantungan pada Hutang, dan Pengungkapan tanggung Jawab Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi VI* . Surabaya
- Suprasto, H. B., & Haryanti, A. P. S. (2019). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 14(2), 219. <https://doi.org/10.24843/jiab.2019.v14.i02.p07>
- Wulandari, A. A. A. I., & Sudana, I. P. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Manajemen, dan *Leverage* Pada Intensitas Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi*, 22(2), 1445-1472. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v22.i02.p23>
- Yubiharto, Y., & Hastuti, N. R. (2020). Pengaruh ROA, NPM dan DER Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR). *Medikonis*, 11(1), 59-70.